

Seksualitas dan Kenakalan Remaja di Kota Bengkulu

Rahma Qonita Salsabila¹, Aliya Sunata², Anisa Anggraini³

rahmasalsabilabkl21@gmail.com, aliyasunata4@gmail.com, anisaanggraini78@gmail.com

Prodi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence Author: Rahma Qonita Salsabila

Telp: 0899-5956-667

Abstrak

Kata kunci:
Kenakalan
Remaja,
Seksualitas,
Remaja

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi seksual dan kenakalan remaja, yang dimana akan dicari antara pengaruh kedua variabel tersebut. Sampel yang diteliti adalah remaja dan pengambilan angket berjumlah 104 remaja. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan *software* SPSS. Berdasarkan hasil penelitian setelah diteliti ternyata pengaruhnya sangat kecil yaitu 5,4%, sedangkan hubungan antara keduanya mendapatkan nilai yaitu 0,223 artinya lemah. Jadi bisa disimpulkan bahwa penelitian yang kami teliti mendapatkan nilai yang lemah antara keduanya, selanjutnya saran buat remaja jagalah diri dengan baik dan berkembanglah dalam lingkungan yang baik juga agar menumbuhkan pribadi yang baik dan juga. Namun, jika kita dibesarkan dalam suasana yang kurang baik, maka hal tersebut juga akan memberikan dampak buruk dan meresahkan kita sehingga berujung pada kenakalan remaja.

Abstract

Keywords:
Juvenile
Delinquency,
Sexuality,
Teenager

The aim of this research is to find out the relationship between sexual perceptions and juvenile delinquency, which will be sought between the influence of the two variables. The sample studied was adolescents and the questionnaire collection amounted to 104 adolescents. This research uses quantitative techniques with SPSS software. Based on the results of the study after being examined, it turns out that the influence is weak, namely 5.4%, while the relationship between the two gets a value of 0.223%, which means weak. So it can be concluded that the research we researched got a weak value between the two, then suggestions for teenagers take good care of themselves and develop in a good environment as well in order to grow a good person and also. However, if we grow up in an atmosphere that is not good, then this will also have a bad impact and disturb us, leading to juvenile delinquency.

PENDAHULUAN

Kondisi peralihan antara anak-anak ke remaja sering menimbulkan fenomena yang kurang mengenakkan salah satunya permasalahan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sering disebut dengan perilaku atau perbuatan yang bersifat melanggar, seperti melanggar norma aturan dan hukum. Kenakalan remaja merupakan gejala awal dalam kehidupan sosial yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Adapun fenomena kenakalan remaja yang sering terjadi pada lingkup masyarakat yakni, kegiatan balap liar, merokok, membolos sekolah, minum minuman keras serta ada yang menggunakan narkoba. Hal tersebut akan berdampak buruk dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja sehingga menyebabkan tingkah laku salah suai. Remaja akan menjadi kurang peka dalam keadaan norma dan aturan lingkungan sekitarnya, sehingga tak heran lagi remaja yang melakukan kenakalan remaja sering berperilaku melanggar dan melakukan tindak kriminal.

Perkembangan remaja sering diiringi dengan mencari jati diri pada remaja. Proses mencari jati dirinya, remaja sering kali melakukan kesalahan yang membuat kekhawatiran bagi keluarga maupun lingkungannya. Hal tersebut dilakukan demi kepuasan dalam dirinya dan teman sebayanya, namun tidak semua remaja menyimpang dalam mencari pola hidupnya, ada beberapa remaja yang mencari pola hidup dengan gaya hidup yang benar, semua itu tergantung dengan proses individu berkembang serta pengaruh lingkungannya. Kenakalan remaja terjadi disebabkan pada beberapa faktor, kurangnya kelekatan asuh yang baik dari orang tua, kemudian metode pengasuhan yang diterapkan ketika mendidik anak dianggap sebagai hal yang kurang dapat diterima, selanjutnya dari lingkungan luar remaja yang sangat berpengaruh besar pada kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari nilai norma di masyarakat, maka alangkah baiknya menghindari kenakalan remaja ini, karena jika menghindarinya hidup akan lebih tenang dan tentram, juga tidak dijauhi oleh keluarga, teman bahkan lingkungan. Dampak dari kenakalan remaja ini tentunya ada, paling utama yaitu memalukan nama diri sendiri selain itu mencemar nama baik keluarga, dijauhi teman, dijauhi masyarakat. Akibat dijauhi karena enggan bertemu dengan orang yang memiliki perilaku seperti kenakalan remaja. Sebab itu di fase mencari jati atau eksplorasi lebih baik di atas bimbingan keluarga, menentukan

jalan sendiri namun tetap dalam awasan orang tua atau bisa disebut dalam pola asuh permisif. Karena pola asuh tentunya sangat berpengaruh dalam perilaku anak, hal pertama yang dipelajari anak-anak adalah dari pola asuh orang tua.

Hal ini di perkuat oleh Menurut Sarwono (Indrawati & Rahimi, 2019) Kenakalan remaja mengacu pada tindakan yang menyimpang dari adat istiadat atau melanggar hukum. Faktor kesengajaan dan kesadaran harus diperhatikan ketika mengidentifikasi perilaku criminal dikalangan remaja. Generasi muda tidak dapat dikategorikan sebagai penjahat apabila ia tidak dengan sengaja melanggar hukum dan tidak mengetahui akibat yang ditimbulkannya serta tidak mengetahui hukum. Ada beberapa aspek yang dibagi menjadi 4 meliputi: Kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik terhadap orang lain, Kenakalan yang menyebabkan kerugian materil, Kejahatan sosial yang tidak membawa kerugian bagi pihak lain, Kejahatan terhadap status. Sedangkan Menurut Kartono (Savitri, 2020) Kenakalan remaja mengacu pada perbuatan jahat, tidak bermoral, atau penyakit sosial (patologi) terhadap remaja dan anak-anak yang dikarenakan bentuk-bentuk pengabaian sosial tertentu diartikan sebagai kenakalan remaja sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang. Aspek kenakalan remaja: Kejahatan yang sangat besar, Kejahatan non-konformis yang ekstrim, Kejahatan non-konformis ringan. Perilaku seksual, termasuk prostitusi, seks pranikah, membaca, menonton, atau membuat video porno, serta melibatkan perilaku seksual yang berpotensi membahayakan diri sendiri dengan lawan jenis, merupakan salah satu jenis kenakalan remaja tersebut (Adrianie, Anward, & Erlyani, 2022).

Remaja yang tidak menaati peraturan atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja, mengakibatkan terjadinya perlakuan menyimpang terhadap remaja tersebut. Seperti halnya pencurian, pembunuhan, dan tindakan ilegal, semua ini terbukti dari data yang kami terima, dimana kejahatan remaja meningkat sekitar 10,7% dari tahun ke tahun. Perkara kenakalan remaja antara lain pembunuhan, pencurian, pencabulan serta narkoba. Proyeksi total kenakalan remaja pada tahun 2020 meningkat menjadi 12.944,47 kasus. Berdasarkan BPS (Hardin & Nidia, 2022), 28,6% dari 233 juta penduduk Indonesia merupakan remaja dengan rentang usia 10 hingga 24 tahun. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia WHO (Wahyuni & Winardi, 2022) Bahwa di tahun 2020, 200.000 pembunuhan terjadi di kelompok anak muda berusia 12-29 tahun setiap tahunnya. Dengan 84% kasus yang dilibatkannya kaum muda.

Menurut WHO, kekerasan remaja telah menjadi masalah kesehatan dunia, seperti penyerangan dengan kekerasan, pelecehan, penyerangan seksual, bahkan pembunuhan. Secara global, perkotaan mempunyai tingkat kenakalan remaja yang lebih tinggi.

Berdasarkan data diatas data yang termasuk tinggi ada terkait dengan kekerasan seksual, terjadi kehamilan diluar nikah cenderung tinggi hal ini berdampak pada kedepannya terkait pendidikan, pemilihan karir dan lainnya. Terkait dengan seksualitas peneliti ingin melihat bagaimana persepsi remaja dalam memandang seksualitas itu sendiri. Membahas mengenai seksual, banyak dikalangan remaja yang banyak mendapat kan pergaulan bebas diantara nya seks diluar nikah. Pada saat ini hubungan seks merupakan suatu hal yang dianggap lumrah. Hubungan seksesual dikalangan remaja saat ini semakin meningkat terkhusus pada remaja-remaja yang belum menikah. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu dalam diri remaja terus meningkat termasuk rasa ingin tahu mereka terhadap hubungan seksual. Menginjak usia remaja seorang individu akan mengalami kematangan dalam hal biologis, dan remaja akan mempunyai keingintahuan perasaan yang sangat tinggi, hal-hal yang terkesan menantang disukai serta mereka berani melakukan suatu hal tanpa memikirkan resiko yang akan mereka dapatkan hal ini tentu dapat membuat para remaja berada dalam situasi yang rentan apabila mereka tidak dibekali oleh pengetahuan-pengetahuan yang baik terkait dengan perkembangan dan kesehatan mental remaja. Banyak masalah yang dialami remaja mengenai kesehatan remaja itu sendiri seperti kekerasan, kurang gizi, penyalahgunaan obat-obatan, merokok, hingga perilaku seksual diluar pernikahan. Anak yang kabur dari rumah karena lebih memilih bebas sehingga melakukan perlakuan menyimpang. Masa remaja adalah masa keingintahuan seksual yang intens, terutama ketika berhubungan dengan lawan jenis. Remaja selalu mencari pengetahuan lebih lanjut tentang seksualitas karena rasa ingin tahunya yang besar terhadap isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas (Ramadhani & Latif, 2023).

Anak yang cenderung melakukan seks diluar nikah biasanya tidak memiliki lingkungan yang baik, dari lingkungan keluarga maupun lingkungan perteman. Lingkungan inilah yang sangat berpengaruh dalam diri remaja. Remaja yang ada didalam suatu lingkungan yang buruk maka cenderung sifat remaja akan mengarah menyimpang sebab tidak adanya arahan maupun dukungan dalam dirinya. Remaja-remaja di era sekarang sangat rentan akan kesalahan kesalahan yang menjerumuskan mereka ke hal-hal yang negatif, dengan tingkah

laku yang tidak ada batasnya seperti kurangnya toleransi kepada orang lain maupun dengan lingkungan sekitar serta sebuah tindakan yang terjadi akibat dari pelanggaran norma-norma dan hukum. Pengabaian social juga termasuk sesuatu yang membentuk kenakalan remaja dan sesuatu yang membuat remaja menyimpang dari norma dan aturan yang ada. Remaja yang memiliki konsep diri yang negative akan cenderung membentuk perilaku diri yang negative seperti pendendam, pemberontak, dan sulit untuk mengontrol diri serta cenderung bersifat agresif. Faktor yang membentuk perilaku tersebut karena adanya faktor external misalnya penganiayaan anak oleh orang tua, orang tua yang bercerai, pengaruh lingkungan yang negatif.

Menurut Sigmund Freud dalam (Hanifah, Nurwati, & Santoso, 2022) selama hidup manusia akan melalui 5 fase berdasarkan perkembangan pada naluri seksual. Menurut teori psikoseksual, masa remaja merupakan tahap kenikmatan seksual yang fokusnya pada alat genital dan hubungan seksual yang intim. Pertumbuhan fisik pada pria dan wanita yang telah mencapai pubertas terjadi selanjutnya. Pada wanita menstruasi dimulai, payudara mulai tumbuh, dan rambut kemaluan wanita mulai tumbuh. Pada pria ditandai dengan tumbuhnya rambut kemaluan, ukuran kelamin membesar, dan mimpi basah. Selain itu bukan hanya perkembangan fisik tapi juga perkembangan psikologis juga seperti meningkatnya emosi pada individu remaja, sehingga sangat diwajarkan jika remaja Tingkat emosional nya belum stabil. Akibat perilaku tersebut, anak muda yang dulunya seharusnya menjadi fokus pembangunan, kini menjadi seluruh beban pembangunan tersebut. Oleh karena itu, inti permasalahan yang harus diatasi saat ini adalah dampak yang ditimbulkan oleh perilaku seksual remaja dan pranikah di masyarakat (Purnama & Maulana, 2020).

Hal ini didukung oleh teori Azwar (Muhammad, 2013) tentang bagaimana kurangnya pendidikan menyebabkan aktivitas seksual remaja menjadi tidak terkendali. Faktor lain yang memfasilitasi perilaku seksual remaja antara lain tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan dari pendidik, dan peluang untuk meniru, seperti membaca pornografi, film, dan jaringan internet. Perilaku seksual pranikah pada kalangan pelajar dipengaruhi oleh lingkungan dan kepribadiannya. Sementara itu Menurut Ardiani (Ansari, Suwarni, Selviana, & Rochmawati, 2020)remaja merupakan kelompok masyarakat yang lebih rentan melakukan perilaku berisiko, seperti melakukan aktivitas seksual sebelum menikah, karena berbagai perubahan fisik ketika masa pubertas yaitu pematangan alat kelamin, perubahan emosi yang

mengarah pada sikap dan perilaku, perilaku dan perspektif Remaja serta perubahan sosial remaja terhadap perilaku berisiko (termasuk perilaku seksual pranikah) selama ini. (Padut, Nggarang, & Eka, 2021) Perilaku seks bebas dibebaskan remaja yang pernah berperilaku seksual berisiko yaitu bersentuhan, bercumbu, berhubungan intim, berciuman bibir, perilaku seksual berbahaya ini akan menyebabkan lebih banyak penyakit menular seksual serta ketidakinginan atas kehamilan, sehingga meningkatkan kebutuhan akan aborsi, faktor ini dipengaruhi dengan adanya pengaruh lingkungan sekitar, Teman sebaya, dan tempat tinggal yang tidak dengan orang tua. Berdasarkan hasil data *World Health Organization* (WHO) dalam jurnal (Efrilayani, Sugiarti, & Rahmawati, 2023) Menjelaskan bahwa dari 150 siswa dengan hidup berisiko (yaitu tidak tinggal dengan orang tuanya), 37 siswa (24,67%) serta 71 siswa (47,33%) pernah melakukan perilaku seksual berisiko berdasarkan hal tersebut seluruh remaja di seluruh dunia, 47% pernah terlibat dalam perilaku seksual bebas. Selain itu terdapat data berdasarkan WHO yang telah ber langsung penelitian yang dilakukan di banyak negara berkembang mengungkapkan bahwa 40% remaja laki-laki berusia 18 tahun juga 40% remaja perempuan berusia 18 tahun sudah mengalami banyak hubungan seksual tidak adanya menikah.

Hal ini ada berkaitan antara kenakalan remaja dan seksualitas. Karena apabila kita tidak dapat mengontrol atau mengendalikan diri nya sendiri, yang dimana hal itu terpicu akan terjadinya penyimpangan antara lain kenakalan remaja. Banyak sekali contoh kenakalan remaja yang terjadi seperti pencuri, narkoba, kabur dari rumah, seks diluar nikah. Itu semua merupakan suatu perilaku menyimpang yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya lingkungan. Lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan sangat ber pengaruh dalam hidup, seperti beberapa pelajaran baiknya orang tua lah yang menjadi pengajar pertama, seperti edukasi seks, edukasi seks harus diajari pertama kali dari kedua orang tuanya dan diberikan pendidikan sejak dini, namun banyak sekali orang belum mengetahui hal ini sehingga anak lebih mudah mencari mengenai seks diluar dan men jadi menyimpang karena mendapatkan informasi yang salah sehingga ikut terpengaruh hal ini dan terjadi lah seks diluar nikah.

METODE

Berdasarkan aspek pengukuran keakuratan data numerik, perhitungan, dan rumus digunakan dalam usulan penelitian, proses dan hipotesis, serta dalam penyebaran kuesioner

penelitian langsung ke Kota Bengkulu, analisis data, dan penarikan kesimpulan, maka pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Sehingga, keeratan hubungan linier antara dua variabel yang berdistribusi data normal diukur dengan menggunakan jenis penelitian korelasi Pearson. Menurut Guilford dalam (Statistika, 2023), korelasi tidak hanya memfasilitasi analisis hubungan linier antar variabel, tetapi juga dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan tersebut. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, kuesioner sebanyak 20 item dibagikan kepada 104 remaja sebagai bagian dari prosedur pengambilan sampel acak. Sehingga, dalam penelitian ini akan dianalisis Hubungan Persepsi Seksualitas dengan Kenakalan Remaja di Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diolah melalui SPSS 24 dengan menguji korelasi di antara kedua variable menggunakan regresi linier sederhana . Adapun hasil dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi/Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.233 ^a	.054	-.045	2,970

Analisis uji model summary, tujuannya adalah menentukan nilai R. (hubungan gabungan variabel bebas dan terikat). Pada penelitian ini nilai R sebesar 0,233. Artinya hubungan antara kedua variable menunjukkan angka yang berkekuatan lemah yang berarah positif. Maka semakin tinggi nilai seksualitas maka akan tinggi juga tingkat kenakalan remaja nya. Sebaliknya jika tingkat seksualitas mereka rendah maka Tingkat kenakalan remaja nya ikut rendah, namun disini tidak bisa di pastikan karena tema seksualitas ini sangat sensitif untuk dibahas, artinya bisa saja walaupun seksualitas nya rendah tidak menutup kemungkinan Tingkat remaja nya rendah juga karena bisa saja seseorang menyembunyikan sikap seks nya, karena hal itu bersifat privasi. Selanjutnya, analisis pada nilai *R Square* (pengaruh gabungan dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat) menghasilkan nilai 0,054 artinya pengaruh Seksualitas dengan Kenakalan Remaja sebesar 5,4%

Untuk mengetahui hubungan antara Seksualitas dengan Kenakalan Remaja itu senilai 0,233 dimana itu artinya hubungan antara Seksualitas dengan Kenakalan Remaja itu dinyatakan lemah karena terletak di angka 0-1 namun ini mengarah ke arah yang positif, maka apabila seksualitas seseorang tinggi maka ada keterkaitannya terhadap kenakalan remaja itu sendiri karena remaja yang melakukan seks diluar nikah atau perbuatan seks lainnya bisa disebabkan karena ada dilingkungan tidak baik dan terpengaruh juga terhadap lingkungan sekitar, namun walaupun nilai nya juga kecil tapi persepsi seksualitas nya tinggi maka kenakalan remaja nya semakin tinggi, jadi dengan seksualitas ini tidak bisa di tebak sebenarnya, karena kalau berfikir seksualitas itu boleh-boleh saja maka kenakalan remaja akan semakin tinggi walaupun nilai nya lemah, karena tidak semua orang tidak bisa mengungkapkan seksualitas nya dengan terbuka. Kenapa disini hubungannya lemah, karena ada sesuatu hal yang membuat hal itu tidak terlihat baik karena seksualitas itu merupakan tema yang sensitif terkait dengan aib seseorang. Kemudian pengaruh Seksualitas dengan Kenakalan Remaja senilai 0,054% karena remaja mengenai seksualitas sebenarnya tidak bisa di tebak, karena ada sebagian orang tidak terbuka akan hal itu, namun orang yang seksualitas nya sudah tinggi maka kenakalan remaja yang ia punya akan tinggi juga, walaupun seksualitasnya tidak tinggi tapi ada kemungkinan ada hubungannya dengan kenakalan remaja, karena biasanya remaja kebanyakan lebih menyembunyikan mengenai aib nya sendiri.

Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erikson berpendapat bahwa perkembangan remaja berkaitan dengan konflik. Perspektif teoritis kedua berpendapat bahwa masa remaja bukanlah masa konflik, seperti yang digambarkan oleh perspektif pertama. Banyak remaja yang beradaptasi dengan perubahan tuntutan dan harapan orang tua dan masyarakat. Kedua perspektif tersebut akurat setelah kajian peneliti, tetapi relatif sedikit remaja yang benar-benar hidup dalam situasi separah kedua perspektif ini (terus-menerus berkonflik atau selalu mampu beradaptasi dengan sukses). Apabila remaja tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik maka akan timbulnya kenakalan remaja itu sendiri yang dimana salah satunya seks bebas diluar nikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang kami lakukan diatas dengan pengolahan data yang kami dapatkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sampel data yang kami dapatkan yaitu 104 remaja di kota bengkulu ini pengaruh seksualitas dengan kenakaln remaja di kota bengkulu itu memiliki pengaruh dari hubungannya itu yaitu sebesar 0,233% itu artinya masuk kedalam kategori tinggi karena standarnya nilainya itu terletak di angka 0-1 dimana yang sudah kami paparkan diatas bahwa seorang remaja yang memiliki seksualitas nya tinggi maka sudah pasti kenakalan remaja nya juga tinggi, karena seseorang yang melakukan seks diluar nikah akan berpengaruh terhdap lingkungan yang buruk juga, namun tidak semua orang dapat mengakui seksualitas nya sendiri, karena seksualitas merupakan tema yang sensitif untuk dibahas, remaja bisa saja bilang tidak pernah melakukan seks diluar nikah secara diam diam, bahkan yang diam diam itulah yang lebih bahaya sebenarnya bagi kenakalan remaja karena dia tidak nampak secara terang terangan. Dari paparan hasil penelitian yang kami paparkan diatas kami sebagai peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah lebih banyak referensi dan cari peluang untuk memperluas perspektif dan meningkatkan keahlian lagi serta mencari kebaharuan dari teori-teori yang ada dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada remaja jagalah diri secara baik-baik dan juga berkembanglah pada lingkungan yang baik pula, karena hidup dilungkangan yang baik maka pasti akan berdampak baik pula bagi kita, begitu juga sebaliknya.

REFERENSI

- Adrianie, R., Anward, H. H., & Erlyani, d. N. (2022). Dampak e-media terhadap Kenakalan Perilaku Seksual pada Remaja di Batulicin.
- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, & Rochmawati, M. (2020). Media Komik sebagai Alternatif Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Efrilayani, L., Sugiarti, W., & Rahmawati. (2023). Hubungan Tempat Tinggal dengn Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja kelas XI DISMAN 1 Punggur tahun 2022. *Midwifery Journal*.
- Hanifah, S. D., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 57-65.
- Hardin, F., & Nidia, E. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Citra Ranah Merdeka CRM*, 2(1), 1-9.

- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019, Juli). Fungsi Keluarga dan Self Control terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 3(2), 86-93.
- Muhammad, A. (2013). Perilaku Seksual Pranikah beresiko terhadap Kehamilan tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja kelas XXI di Man Manggraini Timur Tahun 2021. *JWK*, 6(1).
- Purnama, L. C., & Maulana, A. S. (2020). Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301-309.
- Ramadhani, N. J., & Latif, S. S. (2023). Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya. *Jurnal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4).
- Repi, A. A. (2019). Self Compassion Versus Self Esteem Terhadap Pembentukan Self-Concept Remaja : Mana Yang Lebih Baik? *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(2), 12.
- Savitri, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja. *Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23-29.
- Statistika. (2023). *Korelasi Pearson*. Retrieved from <https://ss.mipa.ub.ac.id/>:
<https://ss.mipa.ub.ac.id/>
- Wahyuni, T. A., & Winardi, A. D. (2022, April 19). *Bernas*. Retrieved from Voi.id:
<https://voi.id/bernas/159392/tawuran-dan-kekerasan-remaja-sudah-jadi-isu-kesehatan-masyarakat-dunia-mari-kita-peduli>